

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis meneliti dan melakukan analisa data penelitian tentang permasalahan penyebab kesulitan peserta didik dalam praktikum pemeriksaan urin di MA Al-Irsyad Gajah Demak didapat hasil sebagai berikut:

1. Permasalahan penyebab kesulitan dalam tahap perencanaan praktikum adalah karena faktor kurangnya kesiapan peserta didik terhadap materi baik itu karena kesalahan peserta didik karena kurang belajar maupun karena di petunjuk praktikum belum terdapat penjelasan. Dan permasalahan pada tahap pelaksanaan praktikum pemeriksaan urin yang dirasa paling sulit diantara ketrampilan yang lain adalah pada ketrampilan cara memanaskan larutan. Permasalahan tersebut timbul karena peserta didik belum mengetahui bagaimana cara memanaskan larutan yang baik dan benar. Hal itu karena peserta didik belum pernah mendapat referensi sebelumnya atau demonstrasi pemakaian alat atau cara menggunakan alat secara langsung. Sedangkan permasalahan pada tahap pengkomunikasian data hasil praktikum pada praktikum pemeriksaan urin yang dirasa paling sulit diantara kemampuan yang lain adalah dalam hal merumuskan kesimpulan. Permasalahan tersebut terjadi karena menyimpulkan merupakan kemampuan tingkat sintesis yang untuk mencapainya dibutuhkan pengetahuan yang mendalam. Sedangkan pengetahuan yang mendalam peserta didik belum dimiliki karena kesiapan materi masih kurang.
2. Pada faktor-faktor internal yang mempengaruhi timbulnya permasalahan penyebab kesulitan dalam praktikum pemeriksaan urin yaitu meliputi aspek karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar yang diperoleh berdasarkan pengakuan peserta didik dari kuesioner dengan hasil: 82,5% peserta didik sudah mempunyai karakteristik yang baik yang meliputi fisik, mental, dan kesiapan belajar, 84% peserta didik

sudah memiliki sikap perhatian terhadap praktikum, 78% peserta didik mengaku telah memiliki rasa percaya diri dan nyaman saat praktikum, 72,6% peserta didik sudah mempunyai motivasi dalam praktikum, 59% peserta didik sudah mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, 51% peserta didik sudah dapat menggali hasil belajar, 45% peserta didik sudah dapat berkonsentrasi penuh saat praktikum, 44% peserta didik sudah dapat mengolah bahan ajar yang meliputi menganalisis dan menyimpulkan hasil praktikum. Dengan demikian permasalahan terbesar yang mempengaruhi timbulnya kesulitan dalam praktikum pemeriksaan urin adalah pada aspek pengolahan bahan ajar dan kurangnya konsentrasi belajar. Oleh sebab itu, kurangnya konsentrasi dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan ajar perlu ditangani secara tepat agar permasalahan yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam praktikum dapat teratasi dan minimal dapat berkurang.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang permasalahan penyebab kesulitan belajar praktikum peserta didik di MA Al-Irsyad Gajah Demak kelas XI IPA dalam praktikum pemeriksaan urin ternyata masih terdapat kesulitan dan kendala, baik dalam hal praktis maupun teoritisnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengkomunikasian hasil praktikum. Oleh karena itu, penulis sebagai subjek yang telah melakukan penelitian ingin memberikan saran terutama kepada peserta didik karena dalam masalah ini yang dikaji adalah masalah internal peserta didik.

### **1. Bagi Peserta didik**

- a. Untuk mengatasi kurangnya kesiapan peserta didik dalam materi adalah dengan belajar secara teratur tidak hanya kalau ada ulangan atau *pretest* saja, bertannya jika belum faham supaya tidak menimbulkan kesulitan dalam proses belajar berikutnya dan memperluas materi dengan cara membuat *list* dari kata-kata yang belum dipahami dalam petunjuk praktikum kemudian mencari referensi dari kata-kata yang belum dipahami tersebut.

Setelah itu membuat suatu tabel dari kata-kata dalam *list* dan memberi penjelasan tentang isi (apa), bentuk (bagaimana), dan fungsi (mengapa).<sup>1</sup>

- b. Untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan alat dan bahan misalnya dalam menggunakan pH indikator atau cara memanaskan larutan maka peserta didik dapat menanyakannya pada guru sebelum praktikum atau mencari referensi lain misalnya melalui internet.
- c. Untuk mengatasi kesulitan dalam merumuskan kesimpulan dapat dilakukan dengan membuat *list* tentang masalah yang paling penting dan masalah penting yang masih belum terjawab atau ditemukan dalam praktikum dengan menulis beberapa butir pernyataan. Kemudian melakukan analisis setelah itu menarik suatu konsep secara garis besar dari pernyataan-pernyataan yang telah ditulis dan dianalisis.<sup>2</sup>
- d. Untuk mengatasi permasalahan dalam pengolahan hasil belajar dapat dilakukan dengan membuat ringkasan setelah selesai pembelajaran misalnya dengan menjawab pertanyaan tentang *who, what, when, where, how, dan why*.<sup>3</sup> Setelah itu peserta didik melakukan *brain stroming* (curah gagasan) tentang masalah tersebut. Dan untuk mengatasi permasalahan dalam kesulitan peserta didik dalam konsentrasi belajar dapat dilakukan dengan membuat daftar tujuan pentingnya melakukan praktikum tentang materi pemeriksaan urin sehingga peserta didik akan tersadar tentang pentingnya praktikum tersebut untuk dirinya dan lingkungan.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru harus melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang akan dipraktikkan sehingga kemampuan mereka tidak terbatas hanya pada materi yang diberikan. Jika karakteristik peserta didik kurang aktif maka guru harus menjadikan hal tersebut sebagai tugas sehingga semua peserta didik akan mengerjakan. Jika peserta didik masih

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaini, et.al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 151.

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, et.al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 159.

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, et.al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 163.

kesulitan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang materi, maka guru harus memberi kisi-kisi tentang item-item yang penting untuk diketahui dalam praktikum. Sehingga mereka dalam praktikum sudah memahami minimal mengetahui misalnya tentang cara menggunakan suatu alat tertentu, mendiagnosis urin yang tidak normal dan lain-lain.

- b. Menyajikan pembelajaran dengan metode yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik akan dapat lebih aktif, termotivasi, dan tertantang serta berlatih untuk mengolah hasil belajarnya sehingga materi akan mengena lama di memori peserta didik. Misalnya dalam memahami petunjuk praktikum untuk aspek pengetahuan dan pemahaman guru meminta peserta didik untuk menghafal nama alat dan fungsinya secara lengkap serta cara menggunakannya, jika tidak hafal maka akan diberi sanksi.
- c. Guru mengawali pembelajaran praktikum dengan *pretest* supaya peserta didik minimal mempunyai persiapan dalam melakukan praktikum. Sebab karakter kebanyakan peserta didik adalah tidak belajar jika tidak diberi tes atau ulangan dan mengakhiri pembelajaran dengan *posttest* untuk *feedback* peserta didik terhadap hasil belajar praktikum. Sehingga guru akan mengetahui hasil belajar peserta didik dan keefektifan metode yang digunakan.
- d. Guru mengadakan *review* sebelum praktikum misalnya melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan praktikum dengan menjelaskan bahkan mempraktikkan secara langsung tentang cara penggunaan alat dan bahan tersebut secara benar dan tepat sehingga waktu praktikum berlangsung suasana akan kondusif tanpa ada peserta didik yang kebingungan atau ramai bertanya.

### 3. Bagi Sekolah

Guru dan sekolah bekerjasama dalam membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan peserta didik dalam hal ini khususnya adalah kebutuhan dalam kegiatan praktikum. Selain itu, sekolah juga harus lebih menegakkan disiplin dan membuat segala aturan

yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik supaya peserta didik lebih serius dalam belajar, berkonsentrasi, dan siap dengan pelajaran. Hal tersebut dapat didukung dengan pemberian *reward* bagi peserta didik yang berprestasi dan *punishment* bagi peserta didik yang tidak disiplin.

---